

Ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) – Bagian 2 : Benih



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1. Ruang Lingkup.....	1
2. Acuan Normatif	1
3. Istilah dan definisi	1
4. Persyaratan.....	1
4.1 Kriteria kualitatif	1
4.2 Kriteria kuantitatif	2
5. Cara pengukuran dan pemeriksaan.....	2
6. Cara pengukuran dan pemeriksaan	2
6.1 Umur	2
6.2 Panjang total.....	2
6.3 Bobot ikan.....	2
6.4 Kesehatan.....	2
6.5 Respons benih	3
6.6 Keseragaman ukuran benih.....	3
6.7 Keseragaman warna.....	3
Tabel 1 - Kriteria kuantitatif benih ikan patin siam	2

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) - Bagian 2 : Benih, disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat benih ikan patin banyak diperdagangkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

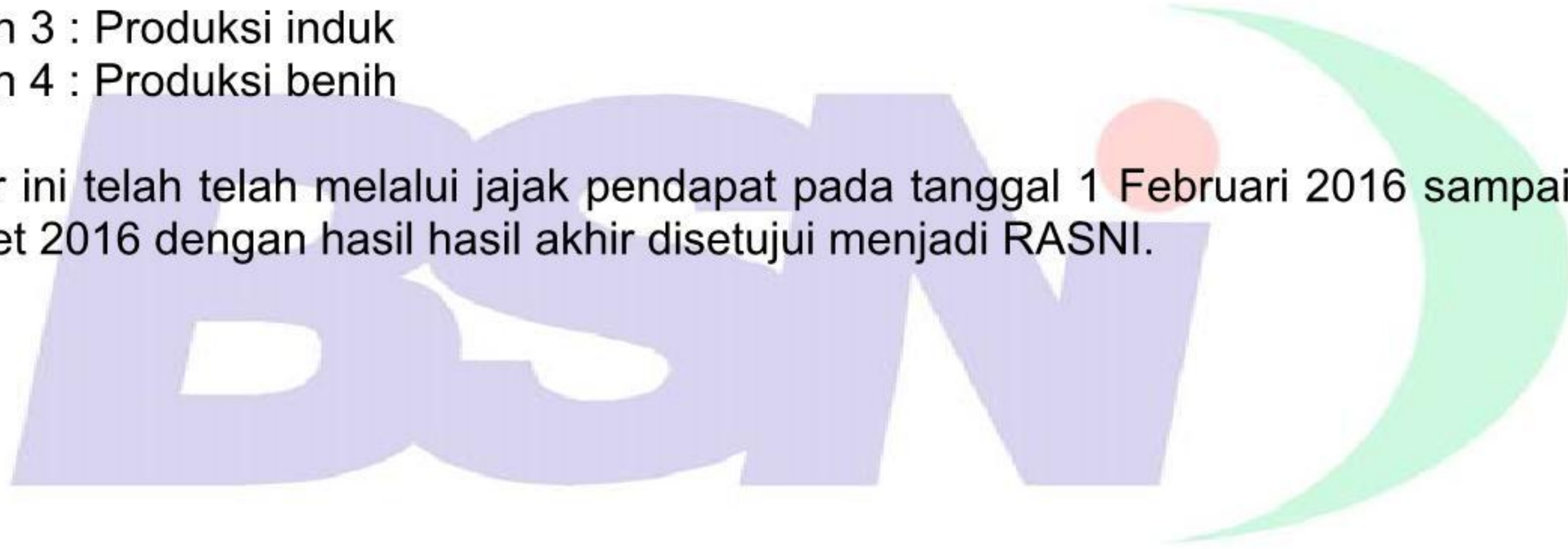
Standar ini disusun oleh komite teknis 65-07: Perikanan Budidaya, yang telah dirumuskan melalui konsensus pada tanggal 15-17 Oktober 2015 di Bogor dan dihadiri oleh lembaga pemerintah, pakar, konsumen, produsen serta instansi/stakeholder lainnya

Standar ini merupakan revisi SNI 01-6483.2–2000 Benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas benih sebar, dengan memperhatikan perkembangan keterbaruan teknologi.

Standar ini merupakan bagian dari standar ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- Bagian 1 : Induk
- Bagian 2 : Benih
- Bagian 3 : Produksi induk
- Bagian 4 : Produksi benih

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 30 Maret 2016 dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.



Pendahuluan

Indonesia sebagai negara produsen ikan dan udang yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun ekspor, dituntut untuk mengembangkan pengendalian sistem mutu untuk menjamin keamanan hasil perikanan. Di bidang perikanan budidaya, pengendalian sistem mutu dan keamanan hasil perikanan budidaya antara lain melalui penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB).

Untuk menjamin mutu benih secara konsisten dan berkesinambungan, pengendalian mutu perlu dilakukan mulai dari pra produksi, proses produksi sampai dengan pasca produksi. Hal ini perlu ditempuh mengingat *end product testing* dianggap tidak dapat menjamin kelangsungan produksi dan mutu secara berkelanjutan. Pengendalian mutu dilakukan mulai dari pra produksi sampai dengan distribusi melalui penerapan sistem manajemen mutu agar proses produksi dan hasilnya memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan sesuai dengan harapan pelanggan. Disamping permasalahan di atas, saat ini beberapa isu penting berkembang menjadi tuntutan dalam perdagangan global, antara lain tentang *food safety*, lingkungan dan tanggung jawab sosial. Isu-isu tersebut perlu mendapat perhatian para pelaku usaha pembenihan dalam memenangkan persaingan produknya.

Standar ini dimaksudkan untuk dapat digunakan oleh produsen benih dan instansi yang memerlukan serta untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi. Standar ini disusun dengan memperhatikan peraturan sebagai berikut:

1. Keputusan Menteri Pertanian No. 26 Tahun 1999 tentang Pengembangan Perbenihan Nasional;
2. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan;
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik;
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.



Ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) - Bagian 2: Benih

1 Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan benih ikan patin yang dapat digunakan untuk keperluan produksi ikan konsumsi.

2 Acuan Normatif

SNI 7306, *Prosedur pengambilan, penanganan dan pengiriman contoh air dan ikan untuk pemeriksaan penyakit*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan

3.1

larva

fase perkembangan ikan yang bentuk morfologinya belum menyerupai ikan dewasa

3.2

benih

ikan patin hasil pendederan yang dilakukan dengan ukuran 0,5 inci– 3 inci

4 Persyaratan

4.1 Kriteria kualitatif

4.1.1 Larva

- a) asal : hasil pemijahan induk yang sesuai SNI 6483.1.
- b) warna : transparan.
- c) tubuh : normal secara morfologis (anggota tubuh normal, tidak cacat dan tidak ada kelainan bentuk).
- d) gerakan: berenang vertikal, tidak mengendap di dasar wadah dan fototaksis positif.
- e) kesehatan : sehat secara visual.

4.1.2 Benih PL (0,5 inci)

- a) asal : larva berumur 1 hari
- b) warna : hitam di bagian kepala dan tengah tubuh (sejajar linea lateralis), serta transparan di bagian lainnya
- c) tubuh : menyerupai ikan dewasa.
- a) gerakan: berenang aktif, responsif terhadap rangsangan

4.1.3 Benih P I (1 inci)

- a) asal : hasil pemeliharaan larva
- b) warna : hitam di bagian kepala dan tengah badan (sejajar Linea Lateralis), putih keperakan di bagian perut (ventral), punggung (dorsal) dan ekor (kaudal).
- c) tubuh : menyerupai ikan dewasa.

d) gerakan: berenang aktif, responsif terhadap rangsangan.

4.1.4 Benih PII (1,5 inci – 3 inci)

- a) asal : hasil pemeliharaan benih PI
- b) warna : bagian kepala dan punggung (dorsal) berwarna hitam keabuan, bagian perut berwarna keperakan dan bagian Linea Lateralis berwarna putih kehijauan.
- c) bentuk tubuh : menyerupai ikan dewasa.
- d) gerakan : berenang aktif, responsif terhadap rangsangan.

4.2 Kriteria kuantitatif

Kriteria kuantitatif benih ikan patin siam sesuai Tabel 1.

Tabel 1 - Kriteria kuantitatif benih ikan patin siam

No	Kriteria	Satuan	Larva	Benih		
				PI (0,5 inci)	PI (1 inci)	PII (1,5 inci – 3 inci)
1	Umur maksimal*)	hari	1	7	25	55
2	Panjang total	cm	0,254-0,508	1,016-1,524	1,778-2,54	3,81-7,62
3	Bobot	mg	-	Minimal 10	25 - 70	800 - 3000
4	Keseragaman ukuran	%	minimal 90	minimal 75	minimal 75	minimal 75
5	Keseragaman warna	%	100	minimal 95	minimal 95	minimal 95
*) umur akumulasi dari larva						

5 Cara pengukuran dan pemeriksaan

Dilakukan sesuai dengan SNI 7306.

6 Cara pengukuran dan pemeriksaan

6.1 Umur

dihitung sejak telur menetas dan dinyatakan dalam hari.

6.2 Panjang total

dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai ujung sirip ekor dengan menggunakan alat pengukur penggaris atau jangka sorong yang dinyatakan dalam satuan inci atau sentimeter (cm) .

6.3 Bobot ikan

dilakukan dengan menimbang ikan menggunakan timbangan dengan tingkat ketelitian 0,01 g yang dinyatakan dalam milligram (mg).

6.4 Kesehatan

pengamatan visual dilakukan untuk memeriksa adanya gejala penyakit dan ketidaknormalan (abnormalitas) morfologi ikan. Pengamatan laboratoris dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri).

6.5 Respons benih

- a) dilakukan dengan mengalirkan air di wadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat akan bergerak/berenang melawan arus.
- b) dilakukan dengan memberikan pakan di wadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat responsif terhadap pemberian pakan.
- c) dilakukan dengan memberikan rangsangan fisik pada wadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat akan bergerak menyebar dengan cepat bila ada gangguan.

6.6 Keseragaman ukuran benih

dilakukan dengan *grading* dan dinyatakan dalam persen (%).

6.7 Keseragaman warna

dilakukan secara visual dan dinyatakan dalam persen (%)

